

**MOTIVASI BEKERJA PENYANDANG TUNADAKSA
DI MANDIRI CRAFT**

(Studi Kasus Pada Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :
IZAH IFFANA DEWI
08220020**

**Pembimbing :
Drs. Abdullah, M.Si.
NIP : 19640204 199203 1 004**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1111 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MOTIVASI BEKERJA PENYANDANG TUNADAKSA DI MANDIRI
CRAFT**
(Studi Kasus pada Dua Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft
Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Izah Iffana Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 08220020
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

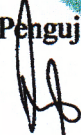
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

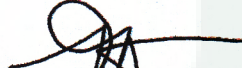
Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,


Nailul Falah, S. Ag., M.Si.
NIP 19721001 198803 1 003

Penguji III,


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2015





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Izah Iffana Dewi
NIM : 08220020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft (Studi Kasus Pada Dua Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Muhsin, S. Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

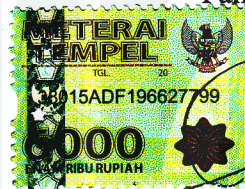
Nama Lengkap : Izah Iffana Dewi
Nomer Induk Mahasiswa : 08220020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Lulus : 16 Juni 2015
Alamat : Krapyak RT 01/ RW 54
Wedomartani Ngemplak Sleman
Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa saya, **tidak** mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 02 Juli 2015

Yang Menyatakan



Izah Iffana Dewi
NIM: 08220020

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap jiwa
Saya persembahkan skripsi ini untuk
Bapak Rofik dan Ibu Musriyatun
Sebagai bentuk kasih sayang atas semua
Pengorbanan dan perjuanganmu*

Motto

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“Kami Sungguh telah menciptakan manusia dalam sosok yang paling sempurna”

(QS. At Tiin: 4)*

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah yang telah menciptakan bumi dan isinya agar selalu tunduk dan patuh”

(Qs. Al-Mulk: 15)**

* *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2014), hlm. 1115.

** *Ibid.*, hlm 1025.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhlukNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kita panjatkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag., MA. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Abdullah, M. Si. Selaku pembimbing skripsi yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muchammad Choirudin, S. Pd. selaku Penasehat Akademik.

5. Seluruh dosen serta karyawan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat untuk menunjang studi penulis.
6. Bapak Tarjono Slamet selaku ketua kelompok Mandiri Craft yang telah memberikan informasi serta izin untuk melakukan penelitian di Mandiri Craft.
7. Saudara T dan W yang telah dengan terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian ini
8. Kedua orang tuaku *Ibu Musriyatun dan Bapak Rofik* yang tidak pernah berhenti mendoakanku. Setiap tetesan keringatnya adalah sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk anak-anaknya dan membuatku terharu bahkan meneteskan air mata ketika menuliskan namanya, terima kasih untuk semua yang telah bapak ibu berikan.
9. Kakak-kakakku mas rinto dan mbak nunik, juga keponakanku raditya dan calon adiknya untuk segala semangat dan dukungannya.
10. Adikku inani unaiffah yang menjadi teman berantem setiap harinya
11. Seseorang yang selalu ada di hatiku, hariku, dan hidupku yang selalu memotivasi, mendukung, mendoakan, menasehati, dan selalu menghiasi hari-hariku.
12. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku mbak nana, mbak nunung, mbak anis, mbak atik, mbak yeni, untuk ceramah-ceramahnya yang selalu terdengar sebelum skripsi ini terselesaikan.

13. Sahabat yang telah menjadi saudaraku nuriana, nurina, paramitha kabelen untuk semua dukungan, bantuan, dan semangat kalian.
14. Seluruh teman-teman KKPPK, Nanel, Ijul, Vika, Fiya, Qilya, Silvi, Rian, Said, Sa'dul yang selalu membuat tawa dalam penatku
15. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2008 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, khususnya Puput, Erlin Ana, Ambar, Zaen, Iis, Sari, Azizun semoga sukses serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat di manapun kalian berada.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Penulis

Izah Iffana Dewi
NIM: 08220020

ABSTRAK

IZAH IFFANA DEWI, Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft (Studi Kasus Pada Dua Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi bekerja penyandang tunadakasa di Mandiri Craft dalam bekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana motivasi bekerja penyandang tunadakasa di Mandiri Craft dalam bekerja. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dua orang penyandang tunadaksa yang bekerja di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mandiri Craft Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek tambahan dalam penelitian ini adalah pemimpin LSM Mandiri Craft, keluarga dari subyek utama dan teman-teman kerja subyek utama di Mandiri Craft. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Motivasi bekerja kedua penyandang cacat yang utama adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi: Kebutuhan mempertahankan hidup, Kebutuhan sosial, Kebutuhan akan penghargaan, Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja. Berkaitan dengan teori pemeliharaan motivasi, kedua penyandang tunadaksa juga memiliki prinsip yang sama yaitu mereka memiliki rasa kepuasan bekerja ketika dapat menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. 2) kedua subyek memiliki motivasi dalam bekerja, tetapi mereka memiliki faktor yang menghambat motivasi bekerjanya yang merupakan faktor eksternal yaitu kurangnya sarana yang menunjang pekerjaannya serta pekerjaan yang belum konsisten.

Keyword: Motivasi Bekerja, Penyandang Tunadaksa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT HALAMAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Tentang Motivasi Bekerja.....	12
2. Tinjauan Tentang Penyandang Tunadaksa	21
H. Metode Penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM MANDIRI CRAFT DAN PROFIL DUA TUNADAKSA DI MANDIRI CRAFT	36
A. Profil Mandiri Craft	36
1. Letak dan Keadaan Geografis	36

2. Sejarah Berdirinya Mandiri Craft	37
3. Visi dan Misi Mandiri Craft.....	40
4. Struktur Keanggotaan	40
5. Program Mandiri Craft.....	41
B. Profil Dua Orang Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft..	44
1. Profil T	44
2. Profil W	48
BAB III MOTIVASI BEKERJA PENYANDANG TUNADAKSA DI MANDIRI CRAFT	52
A. Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft..	52
1. Motivasi Bekerja T di Mandiri Craft	52
2. Motivasi Bekerja W di Mandiri Craft	65
B. Hambatan Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft.	73
1. Hambatan Motivasi Bekerja T di Mandiri Craft.....	73
2. Hambatan Motivasi Bekerja W di Mandiri Craft.....	76
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft (Studi Kasus Pada Dua Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta)”**. Selanjutnya penjelasan judul adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Bekerja

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.¹ Motivasi bekerja dalam psikologi biasa disebut pendorong semangat kerja.²

Motivasi bekerja yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah bentuk aktivitas seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk bekerja.

¹Moh. As'ad, S.U, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm 45.

²*Ibid.*, hlm 45.

2. Penyandang Tunadaksa

Tunadaksa adalah orang yang memiliki cacat pada anggota tubuh.³ Dalam pengertian lain, Tunadaksa adalah seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan. Dan secara definitif, Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna.⁴

Tunadaksa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seseorang yang memiliki kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan.

3. Mandiri Craft

Mandiri Craft merupakan sebuah kelompok usaha yang dikelola dan dijalankan oleh kaum difabel / tunadaksa. Saat ini memproduksi barang-barang mainan anak-anak dari bahan kayu mahoni. Kaum difabel / tunadaksa di negara ini yang mengalami kesulitan dalam hal mengakses pekerjaan, di jembatani oleh Mandiri Craft. Mandiri Craft berdiri sejak tahun 2003. Mandiri Craft saat ini berlokasi di Jl. Parangtritis km.9 Gatak, Sewon Bantul, Yogyakarta, Indonesia.

³Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm. 765.

⁴ Pengertian Penyandang Tunadaksa Menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1997.

Berdasarkan penegasan judul tersebut di atas, maka yang penulis maksud dengan judul penelitian “ Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft” adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bekerja yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan dengan tingkat gangguan tunadaksa dalam tingkatan sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik yang bekerja di Mandiri Craft.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang permunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Kebutuhan ini memunculkan dorongan atau motivasi yang merupakan penggerak jiwa dan jasmani manusia untuk berbuat sesuatu. Motif tersebut merupakan sesuatu yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.⁵

Motivasi adalah sebuah proses di mana perilaku diberikan energi dan diarahkan (*the process by which behavior is energized and directed*). Motivasi merupakan pemberian atau penimbulan motif, sehingga dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatar-belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

⁵Moh. As'ad, S.U, *Psikologi Industri*, hlm. 45.

⁶*Ibid*, hlm 45.

Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal ialah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikiran seseorang yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Motivasi internal dikelompokkan menjadi dua, yaitu fisiologis dan psikologis.⁷ Sedangkan motivasi eksternal sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal. Motivasi eksternal timbul dari kekuatan-kekuatan yang ditimbulkan atau dipengaruhi dari luar seseorang.

Dari pemaparan singkat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan *intensitas*, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah *intensitas*, arah, dan ketekunan.⁸ Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku. Menurut Kartini Kartono, motivasi menjadi dorongan (*dirving force*) terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi berarti orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan-pekerjaannya.⁹

⁷Ida Anggraeni Ananda, "Membangun Motivasi Diri Dalam Rangka Meraih Prestasi", *Makalah Presentasi*. Universitas Mercu Buana Jakarta, hlm 2.

⁸Robbins, Stephen P.dan Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 229-239.

⁹Abraham Maslow, *Motivation and Persnality*, (New York: Harper & Row, 1954), hlm. 57.

Pekerjaan-pekerjaan itu muncul akibat dorongan dari kebutuhan yang ada di dalam diri seseorang. Dengan bekerja atau berkarya seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan fisiologis, sehingga motivasi bekerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dan dalam psikologi kerja, motivasi bekerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi orang.¹⁰ Adapun hakekat kerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhinya. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun begitu, pada hakekatnya, orang bekerja tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Bekerja melibatkan fungsi fisik dan fungsi mental.¹¹

Keinginan serta kebutuhan dimiliki setiap orang, termasuk para penyandang Tunadaksa sehingga kedua hal tersebut menjadi pendorong diri mereka untuk berbuat sesuatu yang memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, serta sebagai upaya untuk mengekspresikan kemampuan atau ketreampilan diri. Tunadaksa adalah orang yang memiliki cacat pada anggota

¹⁰*Ibid.*, hlm. 45.

¹¹*Ibid.*, hlm. 47.

tubuh.¹² Secara definitif, tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular*¹³ dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*,¹⁴ *amputasi*, *polio*, dan *lumpuh*. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas *fisik* tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.¹⁵

Terlepas dari itu, dalam rangka mengupayakan agar para penyandang tunadaksa usia produktif berupa Tunadaksa, maka di kawasan Yogyakarta berdiri sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat, yaitu Mandiri Craft, dengan tujuan agar para penyandang Tunadaksa mendapat lapangan pekerjaan dan hidup layak di tengah masyarakat. Dalam upaya pengembangan keterampilan para penyandang Tunadaksa, Mandiri Craft menyediakan berbagai program berupa kerajinan dan pelatihan permainan edukatif. Penelitian ini dianggap menarik bagi penulis karena

¹²Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 765.

¹³*Neuro-muskular* (*neuromuscular junction*) adalah tempat dalam tubuh dari saraf motorik bertemu dengan otot dalam upaya transmisi sinyal dari otak yang memerintahkan otot untuk berkontraksi atau berelaksasi.

¹⁴*Cerebral Palsy* adalah suatu kondisi terganggunya fungsi otak dan jaringan saraf yang mengendalikan gerakan, laju belajar, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan berpikir.

¹⁵[Http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus), Diakses 23/06/2012

Mandiri Craft mempekerjakan para penyandang tunadaksa dalam membuat berbagai kerajinan yang menghasilkan berbagai macam produk, seperti mainan edukatif, tas, dompet, frame, kotak tisu, kotak perhiasan, bahkan ada peralatan olah raga berupa stik baseball. Menurut Tarjono Slamet, Manejer Mandiri Craft, Yayasan penyandang cacat mandiri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Disamping mengutamakan kualitas dan desain produk Mandiri Craft juga memperdayakan para penyandang tunadaksa untuk dilatih dan dididik keterampilan mengenai kerajinan di Bantul.¹⁶

Hal yang menjadi ketertarikan pada penelitian ini adalah dua subyek yang dipilih dalam penelitian ini merupakan dua orang yang memiliki perbedaan latar belakang. Subyek pertama adalah seorang penyandang tunadaksa/difabel yang merupakan bawaan sejak lahir, sedangkan subyek kedua adalah penyandang tunadaksa/difabel yang disebabkan karena sebab-sebab yang terjadi sesudah kelahiran. Dua latar belakang yang berbeda ini tentu akan mempengaruhi perbedaan emosional serta psikis kedua penyandang cacat tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

¹⁶ [Http://bantulbiz.com/id/bizpage_perajin/id-301.html](http://bantulbiz.com/id/bizpage_perajin/id-301.html), Diakses 24/06/2012

1. Apa motivasi bekerja dua penyandang tunadaksa di Mandiri Craft dalam bekerja?
2. Apa hambatan motivasi bekerja dua penyandang tunadaksa di Mandiri Craft dalam bekerja?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi bekerja dua penyandang tunadakasa di Mandiri Craft dalam bekerja.
2. Untuk mengetahui hambatan motivasi bekerja dua penyandang tunadaksa di Mandiri Craft dalam bekerja.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan didalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bidang bimbingan dan konseling karir yang berkaitan dengan upaya pengembangan motivasi bekerja para penyandang Tunadaksa.

2. Secara Praktis

Bagi pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mandiri Craft, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya upaya memotivasi para penyandang Tunadaksa untuk bekerja dan berkarya sesuai dengan kemampuan serta potensi mereka. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang motivasi bekerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft ini adalah penelitian lapangan. Informasi tentang data diperoleh melalui penelaahan, wawancara dan observasi. Secara detail belum penulis temukan buku atau skripsi yang menjelaskan tentang motivasi bekerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft, Bantul Yogyakarta. Ada beberapa penelitian atau skripsi yang mengurai tentang Mandiri Craft Yogyakarta ini, tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis suguhkan di dalam skripsi ini.

Adapun beberapa penelitian yang hampir sesuai dengan penelitian yang penulis suguhkan dalam skripsi ini, diantaranya karya Siti Khotijah, dengan judul *“Pengaruh Pengalaman Sholat Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Kampung Nagan Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Daerah Istimewa*

*Yogyakarta.*¹⁷ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pengalaman sholat terhadap motivasi masyarakat kampung Nagan kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 61,8 %. Kesimpulan ini di dapatkan dari hasil koefisien determinan r^2 sebesar 0,618. Besarnya kontribusi pengalaman sholat terhadap motivasi bekerja masyarakat Kampung Nagan ini dikarenakan besarnya pengetahuan akan agama dari kajian-kajian keagamaan yang mereka ikuti dan kesadaran masyarakat untuk dapat mengamalkan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Selanjutnya skripsi karya Agus Imam Wahyudi, dengan judul *“Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabean, Bantul, Yogyakarta)*¹⁸. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan para difabel di mana difabel adalah seseorang yang mempunyai perbedaan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi para difabel mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Hasil penelitian ini adalah yang *pertama* pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft adalah dengan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan usaha mainan edukatif, menjahit, bahasa inggris dan komputer. *Kedua* hasil pemberian

¹⁷ Siti Khotijah, “Pengaruh Pengalaman Sholat Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Kampung Nagan Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2007.

¹⁸ Agus Imam Wahyudi, “Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014.

pengetahuan dan pelatihan ketrampilan di Yayasan Mandiri Craft dari mulai pembuatan mainan edukatif, menjahit, bahasa inggris dan komputer, sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian para difabel.

Selanjutnya skripsi karya Maria Ulfa, yang berjudul “*Motivasi Kerja Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”.¹⁹Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan motivasi dan bagaimana menjalankan kedua perannya sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima mahasiswa yang diteliti mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Kebutuhan fisiologi menempati tingkat tertinggi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan.

Dari beberapa penelitian yang penulis paparkan diatas mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang motivasi bekerja, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Jika dalam penelitian sebelumnya subyek penelitian adalah masyarakat dan mahasiswa, pada penelitian ini subyek penelitian adalah tunadaksa.

Pada penelitian Agus Imam Wahyudi mempunyai persamaan lokasi penelitian, hanya saja subyek dan obyek penelitian berbeda.

Secara umum, karya-karya yang penulis sebutkan di atas sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis suguhkan dalam skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat dikatakan masih baru dan belum ada satupun karya yang

¹⁹Maria Ulfa, “*Motivasi Bekerja Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Agama. 2009.

membahas tentang motivasi bekerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Motivasi Bekerja

a. Pengertian Motivasi Bekerja

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan.²⁰ Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Sehingga motif tersebut merupakan suatu *dirving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam pembuatannya mempunyai tujuan tertentu. Para ahli memberikan kesamaan arti antara motif dengan *needs* (dorongan, kebutuhan), sehingga dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatar-belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Motif adalah dorongan atau daya kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong yang bersangkutan untuk berbuat atau bertingkah laku dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan. Jika sebuah tindakan tidak memiliki suatu tujuan, tentu seseorang dapat dikatakan sebagai tidak memiliki motif untuk melakukan aktifitas-

²⁰Moh. As'ad, S.U, *Psikologi Industri*, hlm. 45.

aktifitas tertentu. Bahkan motif bisa dikatakan sebagai daya penggerak aktif dari sebuah tindakan, terutama ketika seseorang berada dalam keadaan dimana ia memiliki kebutuhan yang sangat mendesak.

Akyas Azhari dalam bukunya “Psikologi Umum dan Perkembangan” memberikan pengertian motivasi sebagai dorongan yang bersifat nonmaterial berupa hasrat atau keinginan yang lahir dari individu itu sendiri.²¹

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan bekerja.²² Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun pada hakeketnya orang bekerja tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga memiliki tujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Menurut Mc. Gregor, Seseorang bekerja itu karena bekerja merupakan kondisi bawaan seperti bermain atau beristirahat untuk aktif dan mengerjakan sesuatu.²³ Seseorang didorong untuk beraktivitas karena dia berharap bahwa hal ini membawa pada keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan

²¹Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.66.

²²Moh. As'ad, S.U, *Psikologi Industri*, hlm. 45.

²³*Ibid.*, hlm 46

sekarang. Jadi, dapat dikatakan bahwa bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan. Menurut Gilmer, bekerja itu merupakan proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya.²⁴

Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling yang kemudian merumuskan dalam satu rumusan tujuan yang setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap. Tiga elemen penting motivasi sebagai sebuah proses perubahan energi dari Mc. Donald ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem neuro physiological yang ada pada organisme manusia. Dalam hal ini, meski motivasi merupakan “rahasia” dalam diri manusia, tetapi penampilannya bisa diidentifikasi dari sejumlah kegiatan fisik manusia, berupa perbuatan atau tingkah laku.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Ia bisa dijelaskan dengan contoh : ketika seorang pegawai dipecat oleh atasannya, secara tidak langsung yang bersangkutan memperlihatkan adanya feeling yang bisa dilihat dari ekspresi sedih di wajahnya atau berupaya untuk menghilangkan rasa sedih itu.
- 3) Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Ia bisa dijelaskan dengan contoh-contoh : seorang pekerja yang dipuji atasan atas pekerjaannya yang

²⁴*Ibid.*, hlm. 47.

baik, otomatis ia akan terangsang untuk bekerja lebih giat supaya tujuannya tercapai.

Dengan demikian, bagi Mc. Donald motivasi merupakan respon terhadap sesuatu berupa rasa atau feeling yang dibarengi dengan adanya tujuan tertentu yang teraplikasi melalui perbuatan atau tindakan.²⁵

Motivasi yang berhubungan dengan dunia kerja lebih dikenal dengan istilah motivasi kerja. Moh.As'ad menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Sedangkan Moedjiman mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan yang mempengaruhi perilaku tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya yang secara langsung akan mempengaruhi produktifitas kerja.²⁶

Panji Anoraga menyatakan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi.²⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan dan memberi arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan dalam pekerjaan.

²⁵Akyas Azhari, *Psikologi Umum*, hlm. 67.

²⁶Moedjiman, *Meningkatkan Produktifitas Karyawan*, (Jakarta: PT. Pustaka Birama Pressindo, 1984), hlm. 16.

²⁷Panji Anoraga, *Psikologi kerja*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 35.

b. Teori Motivasi

1) Teori Pemenuhan Kebutuhan

Maslow membuat teori tentang kebutuhan-kebutuhan manusia yang dapat dipakai untuk mempelajari motivasi. Kebutuhan manusia ini disusun dalam lima tingkatan. Tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow adalah :

a) Kebutuhan mempertahankan hidup

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis, yaitu sandang, papan, pangan.

b) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan akan keamanan jiwa dimanapun manusia berada, kebutuhan untuk maju dan tidak gagal, kebutuhan ikut serta.

c) Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini tampak pada kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan untuk maju dan tidak gagal, kebutuhan ikut serta.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Prestise dan status yang dimanifestasikan dalam berbagai hal, misalnya tongkat komando, mobil mercy, kamar kerja yang full AC, dan lain-lain. Semakin tinggi status semakin tinggi pula prestise.

e) Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan keinginan mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas mental dan kapasitas kerja.²⁸ Melalui job training, seminar, pendidikan akademis dan lain-lain.²⁹

2) Teori Pemeliharaan Motivasi

Menurut Herzberg yang dikutip Wahyu Sumidjo ada dua macam situasi yang berpengaruh terhadap setiap individu. Dua situasi ini adalah *satisfiers* atau *motivation*, yaitu faktor-faktor atau situasi yang merupakan sumber kepuasan kerja dan *dissatisfiers* atau *hygiene* faktor, yaitu faktor-faktor yang menjadi sumber ketidakpuasan.

Faktor-faktor intrinsik seperti keberhasilan, pengakuan, tanggung jawab dan pengembangan mempunyai kaitan erat dengan kepuasan kerja. Sebaliknya, faktor-faktor ekstrinsik seperti kebijaksanaan kantor, administrasi, supervisi, hubungan antar pribadi, kondisi kerjadan gaji mempunyai kaitan erat dengan ketidakpuasan kerja.

3) Motivasi Kerja dalam Wacana Islam

Kewajiban seorang muslim adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman, memerintahkan hambanya untuk selalu bekerja mencari nafkah dan selalu mengingat Allah setelah menaikan kewajiban

²⁸ Maslow AH, *A Theory Human Motivation and Work Behaviored*, Richad M., Steers and Porter, New York, Mc.Graw Hill, 1957, hal.345.

²⁹ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Indonesia :Ghalia, 1987), hlm. 185.

sholat lima waktunya. Hal ini secara tegas tertuang dalam Al-Qur'an surat Al- Jumu'ah Ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Bila Sholat telah dilaksanakan secara sempurna Berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia Allah, dan zikirlah kepadaNya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil.” (Q.S Al- Jumu'ah :10)*³⁰

Dalam hadist dijelaskan secara tegas bahwasanya seorang muslim harus memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya di dunia, seperti kebutuhan untuk mempertahankan hidup, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan sosial, kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja dan lain sebagainya. Namun demikian seorang muslim juga tidak dibenarkan hanya memikirkan kehidupan di dunia saja, karena sebagai seorang muslim harus mengimani adanya hari akhir, di mana semua perbuatan kita akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di hari akhir. Sehingga keduanya harus seimbang, bekerja untuk memenuhi kewajibannya di dunia, di mana bekerja itu juga diniatkan untuk beribadah kepada Allah, namun kewajibannya sebagai hamba untuk selalu beribadah menyembah Allah

³⁰ *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2014), hlm. 1007.

juga tidak boleh ditinggalkan. Dengan demikian diharapkan seorang muslim dapat mencapai kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat.

Bekerja adalah kewajiban dan merupakan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kewajiban hidup dan kehidupan sepanjang masa. Bekerja yang dilakukan dengan adanya motivasi disiplin dan efisien bekerja, akan meningkatkan prestasi dan memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Dalam islam telah disebutkan dalam sebuah ayat AL-Qur'an yang menjelaskan secara maksimal dalam surat At- Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya :*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rosulnya-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105)*³¹

Dalam hadist lain juga disebutkan bahwasannya seorang muslim tidak dibenarkan terkungkung dalam kemalasan. Bahkan kita dianjurkan untuk berdo'a memohon kepada Allah untuk dijauhkan dari sifat malas

³¹ *Ibid.*, hlm. 359.

tersebut dikarenakan sifat tersebut akan membawa kepada kegagalan. Seorang muslim harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, sehingga ia dapat mencukupi segala kebutuhannya dan sebisa mungkin terbebas dari hutang. Rizki itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa kita berusaha untuk meraihnya.

Dalam ajaran agama Islam melakukan suatu pekerjaan yang secara maksimal itu dapat menimbulkan suatu dorongan untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya dorongan dari ibadah yang dilakukan terus menerus, khususnya sholat lima waktu sehingga akan selalu dekat dengan Sang Pencipta, dan salah satu pendorong untuk dapat mempengaruhi terhadap prestasi kerja adalah manifestasi kekuatan iman. Prestasi kerja tidak akan melainkan disebabkan karena kerja. Bekerja dengan baik dan sempurna sangat diperlukan untuk kemajuan. Prestasi kerja yang baik dan sempurna sangat diperlukan untuk kemajuan. Prestasi kerja yang baik dapat dicapai dengan kejujuran dan keikhlasan. Pendorong yang berpengaruh pada prestasi kerja selain iman juga kemauan dan kemampuan serta motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam orientasi motivasi kerja dipandang bukan semata-mata mencari dunia saja tetapi akhirat perlu diimbangi sehingga akan tercapai kebahagiaan dalam hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat sebagaimana dijelaskan dalam hadist diatas.

c. Hambatan motivasi

Hambatan-hambatan motivasi dapat ditinjau dari dua faktor, yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu hambatan-hambatan terhadap seseorang yang berasal dari dalam diri sendiri seperti keadaan fisik (kesehatan, kondisi alat indera dan sebagainya) dan keadaan psikis seperti intelegensi minat, motivasi, kognitif, dan sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu hambatan-hambatan yang datang dari luar dan biasanya berkaitan dengan latar belakang seseorang seperti keadaan social (latar belakang keluarga, masyarakat, teman-teman pergaulan dan sebagainya), keadaan, non social (suhu, udara, pencahayaan, dan sebagainya).³²

2. Tinjauan Tentang Penyandang Tunadaksa

a. Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa adalah anak atau orang dewasa yang memiliki kelainan tubuh baik kondisi fisik maupun sistem persyarafan otak yang mempengaruhi organ motorik (otot) maupun kondisi kesehatan dan menghambat proses sosialisai serta komunikasi individu dengan lingkungannya.³³

Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh.

³²Akyas Azhari, *Psikologi Umum*, hal.75.

³³Hery Purwanto, *Orthopedagogik Umum*, *handout*.hlm.62

Secara etimologis, gambaran seseorang yang didefinisikan mengalami ketunadaksaan, yaitu seseorang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.³⁴

Menurut White House Conference dalam Sujihati Soemantri tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tunadaksa sering juga diartikan sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tunadaksa adalah individu yang mengalami kecacatan pada anggota tubuhnya bukan pada indera seperti buta, tuli, atau tunawicara. Cacatan tersebut dapat terjadi karena bawaan sejak lahir, penyakit, kecelakaan, maupun disebabkan oleh gangguan dan kerusakan fungsi otak.

³⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecenderungan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.114

³⁵ Sujihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Hlm.121

b. Klasifikasi Tunadaksa

Menurut Frances G. Koenig, dalam buku Sujihati Somantri tunadaksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan, meliputi:
 - a) *Club-foot* (kaki seperti tongkat)
 - b) *Club-hand* (tangan seperti tongkat)
 - c) *Polydactylism* (jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki)
 - d) *Syndactylism* (jari-jari yang berselaput atau menempel satu dengan yang lainnya)
 - e) *Torticolis* (gangguan pada leher sehingga kelpala terkulai ke muka)
 - f) *Spina-bifida* (sebagian dari sumsum tulang belakang tidak tertutup)
 - g) *Cretinism* (kerdil/katai)
 - h) *Mycrocephalus* (kepala yang kecil, tidak normal)
 - i) *Hydrocephalus* (kepala yang besar karena berisi cairan)
 - j) *Clefpalats* (langit-langit mulut yang berlubang)
 - k) *Herelip* (gangguan pada bibir dan mulut)
 - l) *Congenital hip dislocation* (kelumpuhan pada bagian paha)

- m) *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu)
 - n) *Fredresich ataxia* (gangguan pada sumsum tulang belakang)
 - o) *Coxa valga* (gangguan pada sendi paha terlalu besar)
 - p) *Shyphilis* (kerusakan tulang dan sendi akibat penyakit *shyphilis*)
- 2) Kerusakan pada waktu keahiran
- a) *Erb's palsy* (kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran)
 - b) *Fragilitas asium* (tulang yang rapuh dan mudah patah)
- 3) Infeksi
- a) *Tuberkolosis* tulang (menyerang sendi paha sehingga menjadi kaku)
 - b) *Osteomyelitis* (radang di dalam dan di sekeliling sumsum tulang karena bakteri)
 - c) *Poliomyelitis* (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan)
 - d) *Still's disease* (radang pada tulang yang menyebabkan kerusakan permanen pada tulang)
 - e) *Tuberkolosis* pada lutut atau pada sendi lain
- 4) Kondisi traumatic atau kerusakan traumatic
- a) Amputasi (anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan)

- b) Kecelakaan akibat luka bakar
 - c) Patah tulang
- 5) Tumor
- a) *Oxostosis* (tumor tulang)
 - b) *Osteosis fibrosa cystic* (kista atau kantong yang berisi cairan di dalam tulang)
- 6) Kondisi-kondisi lainnya
- a) *Flatfeet* (telapak kaki yang rata, tidak berteluk)
 - b) *Kyphosis* (bagian belakang sumsum tulang belakang yang cekung)
 - c) *Lardosis* (bagian muka sumsum tulang belakang yang cekung)
 - d) *Perthe's disease* (sendi paha yang rusak atau mengalami kelainan)
 - e) *Rickets* (tulang yang lunak karena nutrisi, menyebabkan kerusakan tulang sendi)
 - f) *Scilosis* (tulang belakang yang berputar, bahu, dan paha yang miring)

c. Penyebab Ketunadaksaan

Ketunadaksaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :³⁶

- 1) Sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran:

³⁶ *Ibid*, hlm. 125.

- a) Faktor keturunan
 - b) Trauma dan infeksi pada waktu kehamilan
 - c) Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak
 - d) Pendarahan pada waktu kehamilan
 - e) Keguguran yang dialami ibu
- 2) Sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran:
- a) Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacuum, dan lain-lain) yang tidak lancer
 - b) Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran
- 3) Sebab-sebab sesudah kelahiran
- a) Infeksi
 - b) Trauma
 - c) Tumor
 - d) Kondisi-kondisi lain seperti kecelakaan
- d. Derajat kecacatan, topografi, dan fisiologi

Ada penggolongan tunadaksa yang digolongkan menjadi 3 (tiga) antarlain:³⁷

³⁷ Musjafak assjari, *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan TenagaGuru, 1995). Hlm.37.

- a. Penggolongan menurut derajat kecacatan
 - a) Golongan ringan adalah mereka yang dapat berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara dengan tegas dan dapat menolong dirinya sendiri
 - b) Golongan sedang adalah mereka yang membutuhkan treatment atau latihan untuk berbicara, berjalan dan mengurus dirinya sendiri
 - c) Golongan berat adalah mereka membutuhkan perawatan dalam anggulasi, bicara, dan menolong dirinya sendiri
- b. Menurut topografi
 - a) *Monoplegia* adalah kecacatan suatu anggota gerak. Contoh : kaki kanan
 - b) *Hemiplegia* adalah lumpuh anggota gerak atas dan bawah. Contoh : tangan kanan dan kaki kanan
 - c) *Paraplegia* adalah lumpuh pada kedua tungkai kaki
 - d) *Diplegia* adalah lumpuh kedua tangan kanan dan kiri atau kaki kanan dan kiri
 - e) *Quadriplegi* adalah kelumpuhan seluruh anggota kakinya
- c. Menurut fisiologi
 - a) *Spatik* adalah terjadi kecelakaan pada sebagian atau seluruh otot-ototnya

- b) *Dyskenisia* adalah tidak adanya control dan koordinasi gerak dalam diri individu
- c) *Ataxia* kelainannya terletak pada otak kecil, penderita mrngalami gangguan keseimbangan
- d) Jenis campuran artinya menderita dua atau tiga kelainan

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini termasuk penelitian studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.³⁸

Penulisan skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari subyek sebagai informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang diambil dalam penelitian lapangan ini adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur

³⁸ Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁹

Penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, dengan lebih mementingkan proses pada waktu penelitian, adanya batas yang ditentukan oleh fokus agar data yang ingin didapat tidak keluar dari latarbelakang dan rumusan masalah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰ Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipaparkan tersebut maka subyek utama dalam penelitian ini adalah dua orang penyandang tunadaksa yang bekerja di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mandiri Craft Yogyakarta yaitu subyek T dan Subyek W. Sedangkan yang menjadi subyek tambahan dalam penelitian ini adalah pemimpin LSM Mandiri Craft yaitu Bapak Tarjono Slamet.

Obyek dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan judul, yaitu motivasi bekerja penyandang tunadaksa yang bekerja di Mandiri Craft dalam mengekspresikan kemampuan, potensi diri mereka dengan mengerjakan

³⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 19.

⁴⁰ Saifudian Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 34.

berbagai kerajinan tangan sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat umum serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi bekerja penyandang tunadaksa yang bekerja di Mandiri Craft.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan tentang motivasi bekerja tiga penyandang tunadaksa di Mandiri Craft adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subyek maka peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi bekerja tiga penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta.

Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan partisipan yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam suatu penelitian selama pengumpulan data. Adapun data yang diperoleh

⁴¹Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

dalam observasi secara langsung adalah data yang *konkrit* dan nyata tentang subyek kaitannya dengan motivasi bekerja dua penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta, dan selanjutnya data diolah dan hasilnya kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata atau tulisan dan dijelaskan secara deskriptif-analitik.

b. *Interview* (wawancara)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴²

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti, dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian. Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara. Wawancara dilakukan kepada T, W, dan ketua kelompok usaha Mandiri Craft.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 47.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema atau tujuan penelitian. Dokumen dapat berupa buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan social, dan dokumen lain.⁴³

Dalam penelitian dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, jumlah anggota dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari *interview*.

Adapun dokumen yang akan di gunakan adalah foto beserta catatan yang bersangkutan dengan kinerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft.

d. Triangulasi Data

Metode Triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁴

Bentuk Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

⁴³Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Surabaya: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 70.

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya. 1997), hlm. 330.

penelitian kualitatif.⁴⁵ Langkah-langkah penggunaan tehnik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara sebelumnya
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian dengan apa yang di katakana di luar waktu penelitian
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi terkait.⁴⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mnegurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 330.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 331.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

Sedangkan analisis data dari penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁸

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan pengambaran seluruh informasi tentang bagaimana motivasi bekerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft.

⁴⁸ Matthew B. Meles, dkk. *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Pres, 1993), hlm. 16.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori , penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian mengenai motivasi bekerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Bekerja dua Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft dalam Bekerja

Motivasi bekerja kedua penyandang cacat yang utama adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi: Kebutuhan mempertahankan hidup, Kebutuhan sosial, Kebutuhan akan penghargaan, Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja. Berkaitan dengan teori pemeliharaan motivasi, kedua penyandang tunadaksa juga memiliki prinsip yang sama yaitu mereka memiliki rasa kepuasan bekerja ketika dapat menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

2. Hambatan Motivasi Bekerja Dua Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft dalam bekerja

Hambatan motivasi bekerja yang dialami oleh suyek T dari faktor eksternal, yaitu dari pekerjaannya yang belum konsisten, alat transportasi yang belum tersedia. Sedangkan dari faktor internal

terkadang subyek T merasakan putus asa dan pesimis dengan pekerjaannya ataupun dengan kondisi fisiknya.

Sedangkan hambatan motivasi yang dialami oleh subyek W dari faktor eksternal yaitu kurangnya sarana yang mendukung untuk mengembangkan keterampilannya. Berdasarkan dari faktor internal adalah masalah kecepatan atau kecekatan dalam bekerja karena memiliki kekurangan fisik dan mudah lupa terhadap sesuatu.

B. Saran

1. Kepada subyek T dan subyek W untuk selalu meningkatkan motivasi bekerja dan kepercayaan diri, sehingga dapat mencapai kebutuhan dan cita-cita yang diinginkan.
2. Kepada penyandang tuna daksa pada umumnya diharapkan mampu mengambil contoh dari upaya-upaya positif dari subyek T dan subyek W untuk terus menjaga motivasi agar terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Kepada penulis selanjutnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi teknis maupun non teknis oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dengan penelitian yang berbeda dengan teori-teori baru dan permasalahan-permasalahan lain yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillahurabbil'alamin penulis panjatkan atas karunia dan hidayah Allah SWT sebagai tempat berlindung, memohon, memminta dan berdoa, sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis walaupun masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata dan sebagai hamba peneliti hanya dapat berdo'a dan berusaha agar skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu juga berkat dukungan dan dan do'a dari kedua orang tua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehatnya dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Serta sahabat-sahabat semua yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan syukur dan berterimakasih kepada Allah SWT dan semua orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya yang dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu juga bermanfaat bagi para subyek penelitian, maupun masyarakat secara umum dan juga pembaca. Akhir kata penulis

hanya bisa mengucapkan semoga segala RahmatNya tetap tercurah kepada semua makhlukNya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Abraham Maslow, *Motivation and Persnality*, New York: Harper & Row, 1954.
- Agus Imam Wahyudi, “Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, *Skripsi* tidak diterbitkan
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Hery Purwanto, *Orthopedagogik Umum*, *handout*
[Http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus), Diakses tanggal 24 Juni 2012
- Ida Anggraeni Ananda, “Membangun Motivasi Diri Dalam Rangka Meraih Prestasi”, *Makalah Presentasi*. Universitas Mercu Buana Jakarta
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Surabaya: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Maria Ulfa, “Motivasi Bekerja Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama.2009. *skripsi* tidak diterbitkan
- Maslow AH, *A Theory Human Motivation and Work Behaviored*, Richad M., Steers and Porter, New York: Mc.Graw Hill, 1957.
- Matthew B. Meles, dkk. *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Pres, 1993.
- Moejiman, *Meningkatkan Produktifitas Karyawan*, Jakarta: PT. Pustaka Birama Pressindo, 1984.
- Moh. As’ad, S.U, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Mohammad Efendi, *PengantarPsikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006.

- Musjafak assjari, *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan TenagaGuru, 1995.
- Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Panji Anoraga, *Psikologi kerja*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.
- Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2014.
- Robbins, Stephen P.dan Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saifudian Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Siti Khotijah, "Pengaruh Pengalaman Sholat Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Kampung Nagan Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2007, skripsi tidak diterbitkan.
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Indonesia :Ghalia, 1987.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Methode dan Tekhnik*, Bandung: Tarsito,1990.



LAMPI RAN - LAMPI RAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Mandiri Craft Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

- a) Pertanyaan yang ditujukan kepada dua tunadaksa di Mandiri Craft
 1. Apakah yang menjadi motivasi utama anda dalam bekerja di Mandiri Craft?
 2. Apakah anda bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup?
 3. Apakah anda bekerja untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman?
 4. Apakah anda bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial?
 5. Apakah anda bekerja untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan?
 6. Apakah anda bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja?
 7. Apakah yang menjadi sumber kepuasan bekerja anda?
 8. Apakah yang menjadi sumber ketidakpuasan bekerja anda?
 9. Apakah kaitannya motivasi bekerja anda dengan pandangan bekerja menurut Islam?
 10. Apa saja yang menjadi hambatan motivasi bekerja bagi anda?
 11. Apa saja hambatan motivasi tersebut?
- b) Pertanyaan yang ditujukan kepada pimpinan di Mandiri Craft
 1. Apakah mandiri Craft itu?
 2. Apakah tujuan dari dibentuknya Mandiri Craft?

3. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Mandiri Craft?
4. Produk apa saja yang dijual di Mandiri Craft?
5. Dimana Produk dari Mandiri Craft akan dipasarkan?
6. Apa visi dan misi dari Mandiri Craft?
7. Berapa anggota yang berada di Mandiri Craft?
8. Bagaimana struktur organisasinya?
9. Apa saja Program dari Mandiri Craft?



CURICULUM VITAE

Nama : Izah Iffana Dewi
TTL : Yogyakarta, 26 Januari 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Krapyak Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
Alamat Email : iffana.inbox@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri KRAPYAK 1 (1996-2001)
2. SMP Negeri 2 DEPOK (2001-2004)
3. SMA Negeri 2 NGAGLIK (2004-2007)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2015)